

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD N Sendangmulyo 02

Farida Retno Hartati¹, Aryo Andri Nugroho², Rafika Nuriafuri³

¹PGSD PPG Prajabatan, Fakultas, Universitas PGRI Semarang, Jl Lingga No.4-10, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

²PGSD PPG Prajabatan, Fakultas, Universitas PGRI Semarang, Jl Lingga No.4-10, Karangtempel, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SD N Sendangmulyo 02, Jl. Klipang No.2, Sendangmulyo, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50272

E-mail :

faridaaretno@gmail.com¹aryoandrinugroho@gmail.com²rafikanuriafuri52@guru.sd.belajar.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas IIA SD N Sendangmulyo 02. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1, tema 7 subtema 3 pembelajaran 6 dan tema 8 subtema 4 pembelajaran 1 mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA SD N Sendangmulyo 02 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan, siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Ketuntasan hasil belajar pada pra tindakan 61 % atau 17 siswa, siklus I sebesar 82% atau 23 siswa. Sedangkan siklus II ketuntasan hasil belajar 93% atau 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas II A SD N Sendangmulyo 02 Semarang.

Kata Kunci : model *Project Based Learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using a project based learning model in class IIA SD N Sendangmulyo 02. The research method used is classroom action research. The data collection technique used is test. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed an increase in student learning outcomes through the Project Based Learning learning model on theme 7 sub-theme 3 learning 1, theme 7 sub-theme 3 learning 6 and theme 8 sub-theme 4 learning 1 having a positive effect, which can improve student learning outcomes in class IIA SD N Sendangmulyo 02 indicated by an increase from pre-action, cycle I to cycle II and to cycle III. Mastery learning outcomes in pre-action 61% or 17 students, cycle I of 82% or 23 students. While cycle II completeness learning outcomes 93% or 26 students. Based on the results of the research, it was concluded that thematic learning using the Project Based Learning model could improve student learning outcomes in class II A thematic learning at SD N Sendangmulyo 02 Semarang..

Keywords: *Project Based Learning* model, learning outcomes, integrated thematic

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan topik pembelajaran ke dalam satu tema. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran di SD tidak lagi terpusat pada pembagian mata pelajaran yang terpisah, tetapi lebih mengutamakan hubungan antar mata pelajaran serta aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada jenjang SD/MI. Tema yang dibuat dapat menghubungkan beberapa materi dan kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya adalah standar proses, standar proses menjadi standar dalam penyelenggaraan yang diperlukan untuk dipahami oleh pendidik karena terdapat kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak terhadap kualitas siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan upaya perencanaan pembelajaran yang baik (Suwandayani, 2018).

Proses pembelajaran tematik siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna (Perwita dan Indrawati, 2020).

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang

berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Slavin (2010: 107) menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku seorang individu yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru (Nugraha, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IIA, guru masih menggunakan metode ceramah dan metode penugasan sehingga belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus memperbaiki model cara mengajar yang baik agar siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pada saat memahami materi guru harus membutuhkan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. siswa menjadi lebih kreatif dan pembelajaran tidak monoton sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centred*), bukan berpusat kepada siswa (*student centred*). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik dan supaya siswa lebih aktif (*student centred*), dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proyek yang mereka buat baik secara individu maupun kelompok

yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Daryanto dan Raharjo (2012: 162) definisi *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini didesain untuk dipakai pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Menurut Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya (Hikmah, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *project based learning* di kelas 2 A SD N Sendangmulyo 02. Penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran

memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa SD.

Hasil penelitian dari Dewi Widiastutik, Khusnul Fajriyah, Verylina Purnamasari, dan Susilo Raharjo dengan judul "Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01". Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I tingkat ketuntasan belajar dari 78,6% dengan nilai rata-rata kelas 74,3 mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 81,8 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V tema 5 subtema 3 SDN Tlogosari Kulon 01 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga". Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa yakni pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 46% lalu meningkat sebesar 72% pada Siklus I dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 92% ketuntasan belajar siswa. Selain pada hasil belajar kreatifitas siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, yang pada awalnya sebesar 27% pada pra siklus meningkat menjadi 50% pada pertemuan 1 siklus I lalu meningkat kembali menjadi 51% pada pertemuan II. Dan pada siklus II kreatifitas siswa meningkat menjadi 80% pertemuan 1 dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan 2 siklus II. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, Semester II Tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berjudul: "Upaya

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD N Sendangmulyo 02".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016).

Suhardjono (2012:58), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, bukan hanya pada input kelas (silabus, materi, dan lain- lain) ataupun hanya output (hasil belajar). PTK juga harus tertuju atau mengenai hal- hal yang terjadi di dalam kelas. Berdasar hasil penjelasan dari para penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan dalam rangka menganalisis serta mencari solusi atau pemecahan masalah yang terjadi pada sebuah kelas dengan suatu inovasi dalam pembelajaran, baik berupa model, pendekatan, ataupun media pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu siklus pembelajaran agar masalah yang ada dapat terselesaikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis data aktivitas proses pembelajaran siswa dengan menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan kuantitatif untuk menganalisis persentase peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa berdasarkan indikator yang telah

ditentukan. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Menurut Arikunto di dalam Paizaluddin dan Ermalinda (2016) bahwa terdapat tahapan-tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 di kelas II A SD N Sendangmulyo 02 Semarang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Senin, 4 April 2023. Siklus II dilaksanakan pada 17 April 2023. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PJBL di kelas II A SD N Sendangmulyo 02 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan nontes. Agar tujuan penelitian ini tercapai maka digunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembaran observasi, lembar tes dan lembar nontes. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi (Wiriadmadja, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Goodman and Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Pada model PjBL siswa tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada siswa bagaimana berperan di masyarakat. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut: 1) Pemilihan proyek; 2) Desain langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Pembuatan rencana pelaksanaan proyek; 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan pengawasan guru; 5) Publikasi hasil proyek; dan 6) Prosedur proyek dan evaluasi hasil.

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02 Semarang. Observasi yang dilakukan pada kondisi awal dengan mengamati keadaan siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru pada tema 7 subtema 3 dengan menggunakan metode ceramah. Hasil belajar siswa pada kondisi awal yang dilihat pada nilai penilaian harian tema 7 subtema 3, ditunjukkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Indikator	Hasil Belajar
Rata_rata	67,32
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Jumlah siswa tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	11
Presentase siswa tuntas belajar	61%
Presentase siswa tidak tuntas belajar	39%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar pada tema 7 subtema 3 sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based

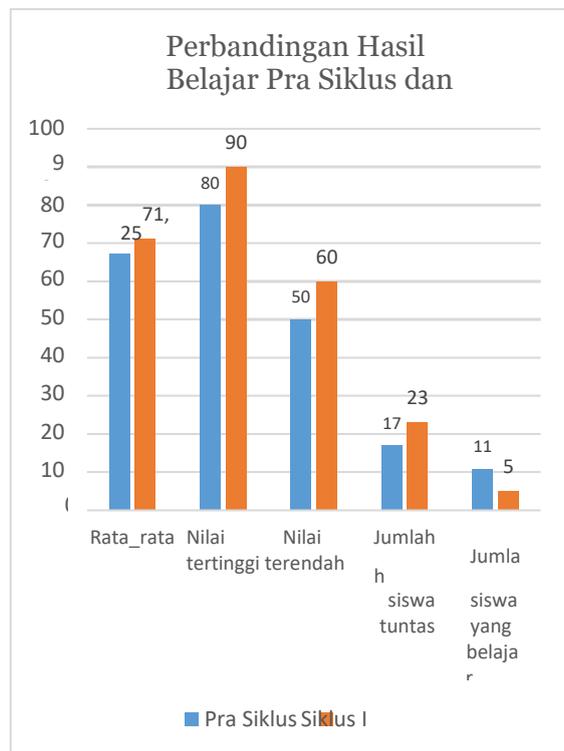
Learning (PjBL) belum sesuai dengan nilai yang harus dicapai yakni nilai KKM 65. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan rata-rata kelas hanya mencapai 67,32. Dengan rincian jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 17 siswa dengan persentase 61%, dan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 11 siswa dengan persentase 39%. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yakni 65 sehingga ketuntasan dalam belajar belum tercapai karena belum ada 70% siswa mencapai nilai KKM 70. Hal ini dapat menjadi refleksi bagi peneliti sebagai guru kelas II untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian dari Siklus tersebut adalah sebagai berikut : Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Membuat bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa dan soal evaluasi pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 1. Mencari media Video materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Membuat kisi-kisi evaluasi dan soal evaluasi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2023 pada kelas II A SD N Sendangmulyo 02 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tema 7 Kebersamaan subtema 3 Kebersamaan di Rumah pembelajaran 6, yang terdiri dari tiga muatan pelajaran yaitu Matematika, SBdP, dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan

pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Ketuntasan belajar siswa siklus 1 Siswa tuntas belajar adalah 23 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar adalah 5 siswa. Presentasi ketuntasan belajar siswa $23/28 \times 100 = 82\%$.

Berikut ini analisis hasil belajar siswa pada pada tema 7 Kebersamaan subtema 3 Kebersamaan di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Indikator	Pra Siklus	Siklus I
Rata_rata	67,32	71,25
Nilai tertinggi	80	90
Nilai terendah	50	60
Jumlah siswa tuntas belajar	17	23
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	11	5
Presentase siswa tuntas belajar	61%	82%

Presentase siswa tidak tuntas belajar	39%	18%
---------------------------------------	-----	-----

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar dari tahap pra siklus dan siklus I, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas pada pembelajaran tematik. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 67,32, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,25. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan, dari sebelumnya dari 17 siswa menjadi 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02 pada pembelajaran tematik. Akan tetapi penelitian belum dikatakan berhasil karena belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal 85%. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Peneliti menyusun rencana kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Membuat bahan ajar pada tema 7 Kebersamaan subtema 4 Kebersamaan di tempat wisata pembelajaran 1, media pembelajaran, lembar kerja siswa, media video pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas II. Membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran dan soal evaluasi.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2023 pada kelas II A SD N Sendangmulyo 02 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada tema 7 Kebersamaan subtema 4 Kebersamaan di tempat wisata pembelajaran 1 yang terdiri dari tiga muatan pelajaran Matematika, SBdP, dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 adalah 26 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar ada 4 siswa.

Presentasi ketuntasan belajar siswa 26/28
 $\times 100 = 93\%$.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berikut ini analisis hasil belajar siswa pada tema 7 Kebersamaan subtema 4 Kebersamaan di tempat wisata pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tiap Siklus. Ada peningkatan nilai rata-rata pada siswa di tiap siklusnya sehingga banyak siswa yang mencapai nilai diatas KKM. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terjadi peningkatan dari Pra Siklus 61% siswa tuntas belajar, Siklus I 82% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 93% siswa tuntas belajar. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 7 Kebersamaan subtema 4 Kebersamaan di tempat wisata pembelajaran 1 di kelas II A SD N Sendangmulyo 02 Semarang Tahun ajaran 2022/2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran tematik pada kelas 2 A di SD N Sendangmulyo 02 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa sebesar 71,25 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa 82%. Pada Siklus II rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa meningkat menjadi 76,07 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa 93%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas II A SD N Sendangmulyo 02 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka pembinaan guru agar guru lebih berkualitas di masa yang akan datang, bagi guru-guru diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar siswa, baik pendampingan maupun mempersiapkan media dan sumber belajar yang lengkap bagi siswa. Bagi siswa, hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Goodman, B., & Stivers, J. (2010). Project-based learning. *educational*

- psychology, 2010, 1-8. Diunduh dari http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Hikmah, Milhatul. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa." *Jurnal teknodik* (2020): 27-38.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Perwita, Litni Wani dan Indrawati, Tin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, no. 5: 41-56.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Suwandayani, Beti Istanti. (2018). *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang*. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2, no.1 (Februari): 78-88.
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., Purnamasari, V., & Raharjo, S. (2023). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4090-4096.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.